

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perfilman di Indonesia pernah dalam kondisi yang kurang bagus karena serangan film *import* yang terjadi tahun 1950-1956. Perfilman di Indonesia mengalami pasang surut, melalui data statistika perfilman di Indonesia pada era reformasi mengalami peningkatan secara signifikan (Ardiyanti, 2020). Hal ini dipengaruhi oleh daya juang dari insan perfilman Indonesia. Hingga kini pemerintah mengatur beberapa kebijakan serta menerapkan beberapa strategi untuk kemajuan perfilman Indonesia yang lebih maju.

Dengan ini perfilman Indonesia sudah berkembang cukup baik sehingga dapat memproduksi beberapa film yang berkualitas, beberapa genre turut memeriahkan dan memajukan industri perfilman di Indonesia, terdapat beberapa genre dalam film yang disuguhkan yaitu drama, horor, *action*, sejarah, komedi dan religi (Ardiyanti, 2020). Pada tahun 2000an merupakan berkembangnya perfilman dengan genre religi. Film religi merupakan suatu genre film yang mempunyai tema keagamaan yang meliputi nilai-nilai, pemikiran dan sosok figur dari suatu agama.

Banyak film tahun 2000an yang bertema religi dan mengandung unsur dakwah fungsinya sebagai media komunikasi yang baik untuk masyarakat. Film mempunyai potensi untuk menjangkau segmen sosial dan menjadi kekuatan yang besar untuk menarik perhatian banyak orang. Kemunculan film-film dengan tema religi ini dipengaruhi dari jumlah penduduk Islam yang mempunyai persentase lebih banyak dari populasi di Indonesia, hal ini yang menyebabkan majunya tema religi dalam perfilman di Indonesia, sehingga film menjadi media dakwah yang sangat potensial untuk pengajaran (Fikra & Arifuddin, 2017).

Di dalam film genre religi ini mempunyai nilai-nilai agama yang meliputi berkembangnya kehidupan beragama dalam diri seseorang diantaranya akidah dan akhlak, yang menjadi suatu acuan untuk perilaku sesuai aturan-aturan ilahi (Musyafak et al., 2013). Film mempunyai berbagai macam fungsi diantaranya

memberi informasi, menghibur, mengkritik dan mendidik. Alangkah baiknya dengan kemajuan perfilman di Indonesia bisa dimanfaatkan dengan baik sebagai media pendidikan bagi peserta didik ataupun masyarakat yang lainnya. Film merupakan media yang mewujudkan dengan perkembangan teknologi modern saat ini dan berkembang di abad 20, dalam hal ini diperlukan sikap untuk memahami dan menilai film sehingga menjadi sarana pendidikan. Kerena selama ini film hanya dijadikan sebagai sarana hiburan saja dikalangan masyarakat padahal sebenarnya bisa menjadi sarana kultural yang serbaguna (Imron 2003).

Dalam era globalisasi terdapat perubahan yang pesat dalam penyampaian pelajaran di dunia pendidikan. Penyampaian pelajaran yaitu komunikasi verbal antara guru dan peserta didik. Tujuannya untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Penyampaian pesan agar tepat sasaran perlu adanya media. Film adalah salah satu media audio visual untuk menyampaikan pesan yang dapat dilihat dan didengar. Salah satu media pendidikan yang memiliki kontribusi dalam pengembangan pendidikan adalah film (Handayani, 2006).

Pendidikan merupakan suatu proses, kegiatan manusiawi, hubungan antar pribadi. Untuk mencapai tujuannya di dalam kegiatan pendidikan mempunyai banyak metode. Tujuan di dalam pendidikan di antaranya untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Tujuan pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan esensi pendidikan. Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk sebuah nilai yang bermanfaat bagi manusia sehingga nilai-nilai didapatkan dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat untuk membentuk kepribadian akhlak mulia (Oktiani, 2017).

Memasuki zaman modern yang biasa disebut dengan zaman globalisasi sangat penting untuk memasukkan pendidikan akhlak yang bertujuan menyempurnakan akhlak peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman dalam membentuk sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Karena pada dasarnya membentuk karakter peserta didik dengan akhlak menjadikan bangsa lebih maju. Minimnya nilai akan pengendalian diri seseorang membuktikan bahwa di kalangan masyarakat membutuhkan akan nilai keimanan dan ketaqwaan. Nilai-nilai ini di kalangan muda generasi Indonesia sudah minim maka di dalam pendidikan formal

diperlukan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai religius yang mencakup akidah, akhlak serta ibadah. Dengan ini, pemerintah mewujudkan bangsa yang berkarakter melalui pendidikan yang di dalamnya dilingkupi nilai-nilai keagamaan, supaya peserta didik tidak hilang kendali dan menjadi manusia yang bertanggung jawab ketika di masyarakat (Adri et al., 2020).

Akhlak sangat diperlukan dalam diri seseorang untuk menyempurnakan kehidupan yang lebih baik. Terdapat ayat di dalam Al-Qur'an mengenai pentingnya akhlak baik seorang manusia yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh [kamu] berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Q.s An-Nahl (16):90).

Di dalam surat An-Nahl memiliki makna yang terkandung mengenai seruan untuk mementingkan akhlak baik bagi setiap manusia demi kepentingan umat manusia sendiri. Surah ini berisi larangan untuk berbuat keji yaitu perbuatan yang tercela. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak dapat disebut sebagai moral dan etika. Karena akhlak mengarahkan pada suatu perilaku. Dikuatkan juga mengenai pentingnya akhlak bagi manusia dari hadits nabi Muhammad SAW. Diantaranya Rasullulah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

”Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur” (H.R Ahmad nomor 8952 dan Al-bukhari dalam Adaabul Mufrad nomor 273. Dinilai Shahih oleh Al-bani dalam Shahih Adaabul Mufrad)

Maka dari itu akhlak mulia merupakan perkara yang sangat ditekankan oleh agama Islam. Dengan akhlak yang mulia maka semakin terlihat ketinggian dan kesempurnaan agama Islam dari manusia. Dalam hal ini, penting sekali pendidikan akhlak dalam usia sekolah dasar yaitu penanaman nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan, dengan tujuan menghilangkan semua perilaku buruk

untuk mengetahui hal-hal yang harus dihindari manusia sehingga peserta didik akan terbiasa dengan akhlak-akhlak mulia (Suryadarma & Haq, 2015).

Akhlak mulia sebaiknya ditanamkan sejak dini untuk menjadi sebuah perilaku yang kebiasaan dan tertanam dalam diri peserta didik sehingga tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya terwujud dengan adanya pendidikan akhlak. Maka dengan berbagai perkembangan teknologi pada abad 21 ini berbagai media bisa kita gunakan untuk mewujudkan akhlak manusia, salah satu media yang bisa digunakan yaitu film. Film sebagai suatu evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19 (Wahyuni, 2019). Film juga mengalami banyak perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi bermula tanpa warna dan disusul film berwarna. Peralatan produksi yang mengalami peningkatan setiap tahun sehingga film masih menjadi tontonan yang diminati hingga saat ini.

Film mempunyai berbagai fungsi yang di dalamnya terdapat fungsi edukatif yang memanfaatkan unsur yang berupa di dalam sebuah film. Adapun di dalamnya terdapat penokohan, alur cerita, plot, dialog dan konflik yang tercermin dalam setiap adegan. Hal tersebut penonton dapat mengambil sebuah hikmah atau pelajaran yang terkandung di dalam film tersebut. Film juga termasuk media komunikasi dengan maksud menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat yang lebih luas. Sehingga banyak film yang mengandung pesan-pesan untuk diambil nilai positif khususnya kepada anak-anak (Wahyuni, 2019).

Media pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media berbagai macam dan guru mampu memberikan media yang menarik serta diminati peserta didik. Media pembelajaran dapat dikembangkan dan tidak terpaku oleh buku saja, salah satu contoh media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi melalui karya sastra film yaitu media audio visual (Umar, 2014).

Penanaman akhlak dapat dengan meniru adegan akhlak mulia yang diperankan oleh seorang aktris atau aktor dalam film sehingga peserta didik dapat terinspirasi untuk melakukan perbuatan tersebut dan juga bisa menjadi salah satu cara untuk menarik minat masyarakat akan perfilman di Indonesia serta mendukung

bertambahnya film religi di tanah air Indonesia ini. Salah satu film yang bisa digunakan sebagai media sarana penanaman akhlak yaitu “Hafalan Shalat Delisa.

Film ini diperankan oleh aktor dan aktris papan atas serta mendapat berbagai penghargaan sehingga film ini dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Film ini menceritakan seorang anak bernama Delisa yang berkeinginan untuk menghafal bacaan shalat, Delisa berusaha menghafal bacaan shalat tersebut untuk dipraktikan didepan kelas. Tak disangka ketika Delisa sedang membaca bacaan shalat yang dihafalnya di hadapan guru-guru, gempa dengan kekuatan besar serta tsunami menerjang kota Aceh. Keluarga Delisa meninggal yang terdiri ibu serta kakak-kakaknya, hanya Delisa dan ayahnya yang selamat, yang kala itu ayahnya sedang tugas di luar kota. Di sini diceritakan tentang nilai keikhlasan Delisa menghadapi bencana tersebut dan akhlak terpuji lainnya.

Film Hafalan Shalat Delisa mengandung nilai religius sehingga peserta didik dapat berpikir terbuka mengenai indikator religius yaitu akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, sesuai dengan kajian yang sudah dijelaskan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada film Hafalan Shalat Delisa yang di dalamnya banyak unsur nilai ketulusan dan keikhlasan, film ini juga mengambil latar tsunami yang terjadi di Aceh pada tahun 2006. Dengan film ini peserta didik mengetahui salah satu bencana yang terjadi di Indonesia didalamnya banyak nilai akidah dan akhlak pada setiap karakter tokoh untuk media pembelajaran yang inovatif pada materi akidah akhlak di MI. Penelitian ini berjudul “ Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak di MI”, untuk mengetahui apakah di dalam film tersebut terdapat beberapa adegan mengenai nilai religius dan relevansinya terhadap pendidikan akidah akhlak di MI melalui analisis peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius dalam film hafalan shalat Delisa?

2. Bagaimana relevansi nya film hafalan shalat Delisa dengan pendidikan akidah akhlak di MI?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Nilai nilai religius yang terkandung dalam film hafalan shalat Delisa
2. Relevansinya film hafalan shalat Delisa dengan pendidikan akidah akhlak di MI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Menambah peminat perfilman Indonesia dalam genre religi
 - b. Menambah wawasan bagi para pembaca berbentuk genre film religi
 - c. Membantu para pembaca untuk mengetahui secara mendalam serta dapat mengambil nilai ajaran pendidikan akidah akhlak yang terkandung dalam film hafalan shalat Delisa

2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Penelitian dapat digunakan sebagai referensi baru bagi penelitian yang lainnya berkaitan dengan nilai-nilai religius dalam film hafalan shalat Delisa dan relevansinya terhadap pendidikan akidah akhlak di MI, sehingga menambah wawasan serta pengetahuan baru

- b. Peserta Didik

Sebagai referensi pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan anak dengan menggunakan perkembangan teknologi melalui film religi sehingga membentuk peserta didik yang mengedepankan akhlak baik dalam kehidupannya

- c. Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi berbagai media pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna dari sebuah film

d. Orang Tua

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru bagi orang tua, bahwa pembelajaran bukan hanya materi yang diberikan oleh guru saja, bisa juga dengan film yang di dalamnya terkandung nilai-nilai positif untuk anak.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka peneliti membatasi penelitian agar materi tidak meluas:

1. Nilai yang di analisis dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai religius
2. Penelitian ini berpusat pada film Hafalan shalat Delisa
3. Pokok bahasan pada penelitian ini adalah relevansi nilai-nilai religius dengan pendidikan akidah akhlak di MI
4. Indikator dalam penelitian ini adalah akidah dan akhlak

F. Kerangka Berpikir

Teknologi pembelajaran semakin maju seiring dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan pembelajaran sehari-hari juga memerlukan teknologi. Sisi positif dalam perkembangan teknologi yaitu aktivitas pembelajaran semakin dimudahkan dan beberapa media pembelajaran juga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi (Marryono Jamun, 2018). Perkembangan teknologi dapat mendatangkan dampak negatif yaitu penyalahgunaan teknologi dan menggunakannya tidak sesuai dengan yang diharapkan serta menurunnya perilaku yang tidak sesuai agama serta akhlak yang menyimpang dalam diri peserta didik di Indonesia.

Perkembangan teknologi mempengaruhi perubahan kegiatan manusia akan berbagai bidang yang telah melahirkan bentuk media baru. media ini pula mempengaruhi bentuk bentuk komunikasi masa terutama jenis komunikasi masa elektronik yang melahirkan sejumlah peradaban baru. bentuk penyampaian pesan yang semakin canggih inilah melahirkan suatu penerapan ide penyampaian pesan melalui sebuah film. Selanjutnya, Perkembangan teknologi berpengaruh akan perkembangan film di Indonesia pula. Meningkatnya peminat film di Indonesia

dipengaruhi oleh maraknya genre religi yang muncul pada tahun 2000 an. Maka dengan itu dapat mewujudkan pembelajaran menggunakan pemanfaatan teknologi. Salah satunya dengan film genre religi yang dapat menanamkan nilai-nilai religius peserta didik yang luntur pada zaman sekarang.

Nilai berbentuk abstrak dan terdapat pada perilaku seseorang yang berkaitan dengan fakta moral norma dan tindakan serta keyakinan, nilai juga dapat mengidentifikasi perilaku manusia yang bersifat baik atau tidak, boleh atau tidak boleh (Imelda, 2018). Nilai religius bersumber dari agama yang merasuk ke dalam jiwa maksudnya yaitu kepatuhan manusia dalam melaksanakan agama yang dianutnya.

Nilai religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan yang beragama terdiri dari 3 unsur pokok yakni akidah, akhlak dan ibadah (Hardiansyah & Mas'odi, 2020). Dalam penelitian ini diambil indikator yaitu akidah dan akhlak karena dua nilai ini berkaitan dengan pendidikan akidah akhlak di MI dan di dalamnya terdapat beberapa indikator yang dianalisis:

1. Akidah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلِي ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikatmalaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.”. (Q.S An-Nisa: 136)

Dari arti surah An-Nisa ayat 136 di atas menyebutkan ciri-ciri orang beriman yaitu percaya kepada Allah, Rasul, Kitab dan hari kiamat. Istilah akidah menurut terminologi adalah perkara wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan

kokoh yang tidak dicampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Maknanya akidah merupakan keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakinkannya (Abdullah, 2006). Terdapat hadits mengenai iman yaitu:

فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab, “Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk,” ia berkata, “Engkau benar.” (H.R Muslim, No 8)

Dari ayat di atas pilar keimanan dalam Islam yang harus dimiliki seorang muslim ada enam yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada malaikat Allah
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada rasul-rasul Allah
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qadha dan qadhar

2. Akhlak

Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi 4 (Tobroni, 2018):

- a. Akhlak terhadap Allah
- b. Akhlak terhadap diri sendiri
- c. Akhlak terhadap sesama
- d. Akhlak terhadap lingkungan

Nilai religius berkaitan dan berhubungan dengan ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak di MI. Menurut KMA nomor 186 tahun 2019 ruang lingkup Akidah Akhlak dalam Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi:

1. Aspek Akidah
 - a. Meyakini enam rukun iman
2. Aspek akhlak

- a. Membiasakan akhlak terpuji
- b. Menghindari akhlak tercela

Proses penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis sebuah film Hafalan Shalat Delisa untuk melihat nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Hafalan Shalat Delisa dan mencari relevansinya terhadap ruang lingkup pendidikan Akidah Akhlak di MI. Sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Penelitian ini juga dapat dijadikan penanaman nilai-nilai religius dalam diri peserta didik sekolah dasar dengan memajukan perfilman yang ada di Indonesia.

Sesuai dengan pembahasan di atas diambil indikator nilai religius dan pendidikan akidah akhlak di MI untuk dijadikan penelitian di dalam film Hafalan Shalat Delisa. Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Moral Tokoh Anak dalam Film Hafalan Shalat Delisa (Muliadi et al., 2018)

Penelitian dilatar belakangi oleh berkembangnya dunia perfilman di Indonesia dan mempunyai pengaruh besar akan penikmat film tersebut. Potensi film yang akan mempengaruhi masyarakat menjadikan sebuah film sebagai kekuatan untuk menanamkan nilai moral dalam diri peserta didik. Karena perkembangan film yang begitu cepat dan menjadi sebuah fenomena yang progresif menjadikan film sebagai media penanaman nilai. Hasil dari penelitian sebagai berikut:

Dengan menggunakan teori Ronald Barthes dengan konsep 16 nilai moral, peneliti menemukan 11 nilai moral dalam film Hafalan Shalat Delisa, diantaranya yaitu: kepedulian dan empati, kerjasama, berani, keteguhan hati, suka menolong, kejujuran dan integritas, mandiri dan percaya diri, loyalitas, rasa bangga, banyak akal, *respect*.

Ada beberapa perbedaan judul penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Nilai yang terkandung dalam film Hafalan Shalat Delisa
- b. Dalam penelitian di atas tidak dikaitkan dengan suatu pendidikan di MI

2. Studi Semiotika Pesan Moral dalam Film Halan Shalat Delisa (Utami,2013)

Penelitian di atas dilatarbelakangi oleh maraknya film di Indonesia dengan genre yang tidak baik untuk di suguhkan kepada peserta didik sekolah dasar, peneliti memberi pencerahan kepada pembaca bahwa di tengah maraknya film Indonesia yang tidak layak di tonton untuk anak usia sekolah dasar, masih ada segelintir film yang layak ditonton oleh anak usia dasar dengan tujuan penanaman moral dalam diri peserta didik dan juga film ini sebagai pengingat sejarah dan pelestarian sosial budaya di Indonesia. Hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terdapat hasil berupa representasi makna sosial dan keagamaan dalam film Hafalan Shalat Delisa dengan menunjukkan beberapa adegan yang mengandung

makna sosial. Dan terdapat beberapa uraian penanda dan petanda pada adegannya.

- b. Terdapat juga representasi makna keagamaan melalui beberapa adegan dan diuraikan adegan dengan kolom penanda dan petanda beberapa adegan dengan uraian unsur keagamaan
- c. Terdapat beberapa adegan yang mengandung pesan moral juga direpresentasikan melalui beberapa adegan dengan dicantumkan kolom petanda dan penanda di setiap adegan dengan uraian mengenai unsur-unsur moral

Ada beberapa perbedaan judul penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti yaitu:

- a. Nilai-nilai terkandung dalam film, yang dimana peneliti tidak mengambil nilai sosial serta nilai moral
- b. Penelitian di atas tidak merelevansikan dalam suatu mata pelajaran di MI

3. Pesan Dakwah dalam Film Hafalan Shalat Delisa (Fikri, 2019)

Penelitian dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dan salah satu media yang digunakan sebagai media dakwah yaitu film, maka dari itu peneliti mengambil film Hafalan Shalat Delisa dan di analisis film tersebut untuk mengkaji pesan dakwah di dalamnya untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan semua karakter tokoh dalam film
- b. Pesan dakwah yang terdiri dari akidah terdapat pada *scene* 13 dengan menggambarkan tokoh Delisa dan ibunya yang hendak mengambil kalung dan *scene* 35 Delisa berziarah ke makam saudara-saudaranya yang meninggal karena tsunami, akhlak terdapat pada *scene* 3 dan 5 menggambarkan keluarga Delisa yang mengajarkan doa terlebih dahulu untuk melakukan sesuatu dan *scene* 6 menggambarkan kepedulian terhadap sesama manusia dan *scene* 8 menggambarkan kepedulian terhadap sesama serta syariah terdapat pada *scene* 1 dan 2 menggambarkan Delisa yang akan shalat subuh berjamaah dan *scene* 6 menggambarkan Delisa menghafalkan bacaan shalat untuk ujian disekolahnya.

Ada beberapa perbedaan judul penelian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Indikator yang dianalisis berbeda, dalam penelitian ini menganalisis nilai akidah dengan indikator iman terhadap takdir, nilai syariah dengan indikator ibadah.
- b. Dalam penelitian di atas tidak dikaitkan dengan pendidikan di MI

4. Nilai Religiusitas Tokoh Delisa Dalam Hafalan Shalat Delisa (Ananda & Anggraeni, 2020)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sastra dalam masyarakat sehingga menjadi cerminan kehidupan masyarakat. Karya sastra biasanya ditulis berdasarkan kejadian kehidupan masyarakat dan memberi pengaruh pada masyarakat. Peneliti memilih salah satu karya sastra berupa Film Hafalan Shalat Delisa sebagai objek penelitian dan indikator yang diteliti berupa nilai religiusitas. Nilai-nilai ini sangat penting untuk mengatur kehidupan manusia dengan tuhan, sesama manusia dan alam. Alasan peneliti menggunakan film ini peneliti tertarik dengan tokoh Delisa yang digambarkan dengan sosok anak kecil yang mempunyai sifat sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil dari penelitian ini yaitu nilai religiusitas dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 dimensi yaitu dimensi keyakinan, peribadatan atau praktek agama, pengalaman dan konsekuensi, pengetahuan, penghayatan. Di dalam 3 dimensi ini dijelaskan adegan yang termasuk dalam beberapa kelas dimensi. Dijabarkan dari kutipan dialog yang menjelaskan dimensi tersebut. Perbedaan penelitian ini dan yang akan dilaksanakan oleh saya yaitu:

- a. Indikator nilai religius yang berbeda
- b. Dalam penelitian ini tidak merelevansikan dengan suatu pendidikan di MI
- c. Analisis data dalam penelitian di atas berbeda dengan yang akan dilakukan yaitu menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes

5. Aspek Pendidikan Nilai Religius dan Optimisme untuk Pembelajaran Pkn
(Analisis isi dalam film Hafalan Shalat Delisa) (Pipit Astri Wijaya, 2013)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pendidikan lingkungan orang terdekat yaitu keluarga dan masyarakat yang penting dilakukan oleh peserta didik. Media pembelajaran juga dibutuhkan dalam mewujudkan pendidikan ini. Teknologi yang terus berkembang menjadikan film sebagai media pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan film Hafalan Shalat Delisa karena film tersebut terdapat pendidikan nilai yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat narasi deskripsi umum isi film yang di dalamnya terdapat deskripsi figur tokoh, dan isi umum film. Ada juga hasil penelitian berupa deskripsi aspek pendidikan nilai religius yang di dalamnya terdapat indikator akidah berupa rukun iman, akhlak dan ada juga analisis nilai optimisme dengan mendeskripsikan kejadian di dalam film tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan saya lakukan yaitu:

- a. Nilai yang dianalisis berbeda, penelitian ini mengambil 2 nilai yaitu religius dan optimisme sedangkan penelitian yang akan saya lakukan hanya religius saja
- b. Penelitian ini merelevansikan dengan Pkn sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan mata pelajaran akidah akhlak di MI
- c. Perbedaan dalam metodologi penelitian pada bagian analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes.